

Studi Sociolinguistik tentang Jargon di Lingkungan Galangan Kapal Batam

Eydi Eyka Toto Purba¹ Yessie Aldriani^{2*}

¹Universitas Putera Batam

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan

Corresponding Author. E-mail: aldrianiyessie@gmail.com

Submitted: 15/12/24

Revised: 25/12/24

Accepted: 31/12/24

Abstract

Jargon is a variation of language used by certain communities to facilitate communication within the scope of their work. This study aims to analyze the use of jargon in the shipyard environment, especially in the field of mechanical engineering. It used a qualitative descriptive method with a sociolinguistics approach to identify and understand the meaning in communication in the shipyard industry. Data were collected through observation at PT Citra Shipyard Batam. The results show that there are 25 jargon terms used by workers in the shipyard, 11 words have different meanings between general and technical dictionaries, 6 words only have meaning in the field of engineering, and 8 words have the same meaning in both dictionaries. The use of this jargon facilitates communication between workers, improves work efficiency, and becomes part of their professional identity. However, for new workers, jargon can be a challenge. It indicates that jargon plays an important role in technical communication in shipyards.

Keywords: *jargon, sociolinguistics, shipyard, communication, technical language*

Abstrak

Jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk mempermudah komunikasi dalam lingkup pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan jargon di lingkungan galangan kapal, khususnya dalam bidang teknik mekanik. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik untuk mengidentifikasi dan memahami makna dalam komunikasi di industri galangan kapal. Data dikumpulkan melalui observasi di PT Citra Shipyard Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 istilah jargon yang digunakan oleh pekerja di galangan kapal. Dari jumlah tersebut, 11 kata memiliki makna yang berbeda antara kamus umum dan teknik, 6 kata hanya memiliki makna dalam bidang teknik, dan 8 kata memiliki makna yang sama dalam kedua kamus. Penggunaan jargon ini mempermudah komunikasi antar pekerja, meningkatkan efisiensi kerja, serta menjadi bagian dari identitas profesi mereka, namun bagi pekerja baru, jargon dapat menjadi tantangan yang memerlukan adaptasi dan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa jargon memainkan peran penting dalam komunikasi teknis di galangan kapal.

Kata kunci: *jargon, sociolinguistik, galangan kapal, komunikasi, bahasa teknis*

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang telah mereka kuasai dengan baik, terutama bahasa ibu mereka. Dalam proses komunikasi, penting bagi pembicara dan pendengar untuk saling memahami, karena bahasa yang digunakan mencerminkan identitas sosial mereka. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, yang menyebabkan variasi dalam penggunaan bahasa. Perbedaan ini menciptakan keragaman bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan kerja tertentu (Corke, 2019).

Variasi bahasa mengacu pada situasi penggunaan bahasa, bagaimana bahasa digunakan, serta dengan siapa bahasa tersebut digunakan. Dalam dunia kerja, terutama di bidang teknis, terdapat istilah khusus seperti boring dan pin, yang hanya dipahami oleh mekanik. Penggunaan istilah khusus semacam ini juga ditemukan dalam bidang medis, hukum, bisnis, dan berbagai profesi lainnya. Istilah-istilah yang digunakan secara khusus dalam suatu bidang disebut sebagai jargon. Bahasa yang berkembang dalam bidang tertentu umumnya hanya dipahami oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang tersebut, sementara masyarakat umum yang tidak memiliki keterlibatan langsung sering kali tidak memahami istilah-istilah tersebut. Biasanya, jargon digunakan dalam dunia kerja dan tidak ditemukan dalam kamus umum, melainkan hanya dalam kamus khusus bidang tertentu, seperti kedokteran atau Teknik (Daille, 2017)

Variasi bahasa menunjukkan bahwa bahasa memiliki keunikan tersendiri. Beragam bentuk bahasa dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan kerja. Setiap bahasa memiliki karakteristik khas yang dapat mencerminkan identitas penggunanya. Beberapa aspek dari variasi bahasa mencakup gaya, konteks, register, dan jargon. Wardaugh (2006) menyatakan bahwa bahasa bervariasi berdasarkan penggunaannya serta penggunanya, tergantung pada tempat dan dengan siapa bahasa tersebut digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan bahasa bergantung pada situasi, cara penggunaannya, serta dengan siapa seseorang berkomunikasi.

Istilah teknis mengacu pada berbagai variasi bahasa yang digunakan untuk mempermudah komunikasi. Dalam masyarakat, terdapat beberapa bentuk variasi bahasa, seperti register atau jargon. Wardaugh (2006) mendefinisikan register sebagai kumpulan elemen bahasa yang dikaitkan dengan kelompok sosial atau profesi tertentu. Dengan kata lain, register adalah variasi bahasa yang digunakan untuk tujuan tertentu atau dalam situasi komunikasi tertentu. Holmes (2013) menambahkan bahwa bahasa dalam konteks tertentu, seperti keuangan, ilmu pengetahuan, musik, hukum, atau pacuan kuda, memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri gaya bahasa yang membedakan cara berkomunikasi ini umumnya berbeda dari variabel kelas sosial. Oleh karena itu, register digunakan dalam kelompok tertentu dan berfungsi untuk menunjukkan identitas dengan gaya komunikasi yang berbeda.

Secara linguistik, jargon adalah bahasa yang digunakan dalam suatu bidang tertentu dan hanya dipahami oleh kelompok tertentu yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Menurut Wijayana dalam Harahap (2012), jargon berfungsi sebagai "bahasa yang lebih mudah" dan sebagai "identifikasi kelompok tertentu". Ini berarti jargon merupakan bahasa khusus yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu, seperti insinyur, pengacara, dokter, analis pajak, atlet, dan profesi lainnya. Penggunaan jargon dalam suatu bidang mencerminkan identitas profesi penggunanya. Salah satu bidang yang banyak menggunakan jargon adalah industri galangan kapal, khususnya di bidang teknik

mekanik. Galangan kapal adalah tempat di mana kapal dibangun atau diperbaiki, dan jargon yang digunakan dalam industri ini tidak umum dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan jargon dalam bidang tertentu sangat bermanfaat karena mempermudah komunikasi di antara para pekerja. Jargon menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam kelompok profesional tertentu. Kemampuan memahami jargon menunjukkan bahwa seseorang layak menjadi bagian dari kelompok tersebut, karena pemahaman terhadap jargon dapat mempermudah penerimaan seseorang di lingkungan kerja. Selain itu, keberadaan jargon memperkaya makna dalam suatu bahasa dan menunjukkan eksistensi suatu kelompok sosial. Namun, bagi pekerja baru, jargon bisa menjadi tantangan karena mereka harus mempelajari istilah-istilah yang belum pernah mereka temui sebelumnya (Jones, 2011).

Keberadaan jargon dalam suatu komunitas memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah menambah wawasan dan kosakata bagi mereka yang terlibat langsung dalam bidang tersebut. Sebaliknya, dampak negatifnya adalah kesulitan yang dialami oleh pekerja baru dalam memahami jargon, yang dapat menyebabkan kebingungan dan bahkan kesalahan dalam komunikasi (Jones, 2011). Misalnya, dalam industri galangan kapal, istilah "port" berarti kiri, sedangkan "starboard" berarti kanan. Jika pekerja baru tidak memahami makna istilah tersebut, dapat terjadi kesalahpahaman dalam pekerjaan. Oleh karena itu, meskipun jargon efektif untuk komunikasi di antara anggota kelompok yang sama, penggunaannya bisa menjadi kendala bagi orang yang belum familiar dengan istilah-istilah tersebut.

Jargon merupakan salah satu variasi bahasa yang menunjukkan eksistensi kelompok sosial tertentu. Bagi sebagian orang, mengenal jargon dalam suatu komunitas dapat menjadi daya tarik tersendiri, karena keunikannya. Namun, bagi yang belum terbiasa, jargon bisa menjadi tantangan yang membingungkan. Penggunaan jargon dalam suatu kelompok membedakan mereka dari kelompok lainnya, karena hanya anggota kelompok tersebut yang memahami istilah-istilah tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menjadi referensi dalam pengembangan ide penelitian ini sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Schnitzler et al. (2017), yang berjudul "Communication during radiation therapy education sessions: The role of medical jargon and emotional support in clarifying patient confusion". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan frekuensi jargon medis yang digunakan oleh terapis radiasi selama sesi edukasi pasien, serta bagaimana pasien mencari klarifikasi dari para terapis dan strategi komunikasi yang digunakan oleh terapis. Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan framework analysis.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2016) yang berjudul "Penggunaan Jargon oleh Komunitas WhatsApp Grup" juga menjadi referensi dalam penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jargon dalam komunitas obrolan WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jargon di komunitas WhatsApp mahasiswa S2 Linguistik Terapan Kelas A Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2013/2014 meliputi bentuk, fungsi, dan penggunaan jargon dalam komunikasi. Studi-studi sebelumnya memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori yang serupa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jusmianti Garing (2017) tentang penggunaan jargon waria di jejaring sosial 'facebook' dengan menggunakan parameter semantik. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk jargon

yang digunakan oleh komunitas waria di jejaring sosial 'facebook' dan menjelaskan jenis semantik dan perubahan makna apa saja yang ditimbulkan dari jargon tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima puluh tiga bentuk jargon yang digunakan oleh komunitas waria di jejaring sosial 'facebook'. Selain itu, jargon tersebut pula memiliki relasi makna dan aspek makna, Relasi makna, yakni sinonim dan antonim, sedangkan aspek makna adalah aspek perasaan, nada, dan tujuan.

Penelitian mengenai jargon dalam bidang teknik perkapalan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada aspek teknis dalam penggunaan jargon, tetapi belum banyak yang membahasnya dalam konteks komunikasi antar pekerja di galangan kapal secara spesifik. Kedua, beberapa penelitian hanya mengacu pada kamus umum dalam menganalisis makna jargon, sehingga belum mempertimbangkan perbedaan makna antara istilah teknis di bidang perkapalan dengan penggunaan sehari-hari. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti jargon mekanikal di lingkungan kerja seperti PT. Citra Shipyard, sehingga diperlukan studi yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana jargon digunakan dalam komunikasi kerja dan bagaimana pemahamannya memengaruhi efektivitas pekerjaan.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan mendeskripsikan penggunaan jargon mekanikal di PT. Citra Shipyard, serta membandingkan makna jargon dalam konteks teknik perkapalan dengan makna dalam kamus umum dan teknik.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan berupa teks tertulis dalam dokumen serta data yang diperoleh dari kuesioner yang dikumpulkan di galangan kapal PT. Citra Shipyard. Objek penelitian adalah jargon yang digunakan di lingkungan galangan kapal. Data penelitian diperoleh dari berbagai teks yang berkaitan dengan jargon dalam industri galangan kapal.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode observasi dengan menggunakan teknik non-partisipatif untuk mengumpulkan data (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan yang berfokus pada faktor eksternal bahasa yang tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri. Setelah proses analisis selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan hasil analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode informal, yaitu dengan menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, setiap jargon yang dikumpulkan akan dibandingkan berdasarkan makna dalam kamus umum dan kamus teknik, serta penggunaannya dalam lingkungan kerja di galangan kapal mekanik. Perbedaan makna ini mencerminkan bagaimana jargon berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi di bidang tertentu. Analisis dilakukan dengan mengacu pada definisi dari Oxford Dictionary of English dan TheFreeDictionary, serta observasi langsung di PT. Citra Shipyard.

Dari hasil penelitian terdapat 25 jargon yang digunakan oleh pekerja. Dari jumlah tersebut, 11 kata memiliki makna yang berbeda antara kamus umum dan teknik, 6 kata

hanya memiliki makna dalam teknik, dan 8 kata memiliki makna yang sama dalam kedua kamus. Sesuai dengan teori Yule (2006), jargon digunakan oleh komunitas tertentu untuk mempermudah komunikasi di bidang mereka.

Jargon di galangan kapal PT. Citra Shipyard

Data 1: Boring

Berdasarkan Oxford Dictionary of English oleh Mobisystem (2019), kata “boring” berarti “not interesting; making you feel tired and impatient” yang dalam bahasa Indonesia “tidak menarik; membuat Anda merasa lelah dan tidak sabar” dengan kata lain membosankan. Menurut The Free Dictionary (2019), dalam konteks teknik, “Boring” berarti “enlarge hole” yang dalam Bahasa Indonesia artinya adalah “memperbesar lubang (pada benda kerja)”. Dalam kamus umum, kata ini merujuk pada keadaan sesuatu yang membosankan, tetapi dalam lingkungan galangan kapal mekanik, “boring” digunakan untuk proses pembuatan lubang dengan alat yang disebut *boring eye*.

Data 2: Hex

Menurut Oxford Dictionary of English (Mobisystem, 2019), “hex” berarti “cast of spells” yang dalam bahasa Indonesia “melemparkan mantra atau kutukan”. Menurut The Free Dictionary (2019), “hex” berarti “hexagonal” dalam konteks teknik merujuk pada baut dengan bentuk heksagonal (enam sisi). Di galangan kapal mekanik, istilah ini sering digunakan oleh pekerja untuk menyebut baut jenis hexagonal.

Data 3: Profiler

Berdasarkan Oxford Dictionary of English (Mobisystem, 2019), “profiler” berarti “a person whose job is to collect useful information about somebody/something so that they can give a description of them or it”. Dalam Bahasa Indonesia istilah ini merujuk pada seseorang yang pekerjaannya mengumpulkan informasi yang berguna tentang seseorang/sesuatu sehingga mereka dapat memberikan deskripsi tentang mereka atau sesuatu. Menurut The Free Dictionary (2019), “profiler” artinya “guide used to set out brick work or block work accurately” yang dalam Bahasa Indonesia berarti “panduan yang digunakan untuk menentukan letak pekerjaan bata atau blok secara akurat”. Dalam galangan kapal mekanik, istilah ini digunakan untuk menyebut pengaturan kemudi atau pemblokiran pipa di kapal.

Data 4: As

Dalam kamus Oxford Dictionary Mobisystem (2019), “as” artinya “comparisons to refer to the extent or degree of something” atau “perbandingan yang merujuk pada tingkat atau derajat sesuatu” dalam Bahasa Indonesia. Menurut The Free Dictionary (2019), dalam konteks teknik, “as” artinya “sprinkler head having a nozzle which is normally closed, but open when exposed to a predetermined quantity of heat” yang bermakna “kepala sprinkler yang memiliki nosel yang biasanya tertutup, tetapi terbuka ketika terkena jumlah panas yang telah ditentukan” dalam Bahasa Indonesia. Dalam kamus umum, “as” lebih sering digunakan dalam frasa sehari-hari, sedangkan dalam teknik, istilah ini terkait dengan komponen otomatis.

Data 5: Draft

Menurut Oxford Dictionary of English Mobisystem (2019), “draft” adalah “preliminary version of a piece of writing” yang dalam Bahasa Indonesia adalah versi awal dari sebuah tulisan. Menurut The Free Dictionary (2019), “draft” artinya “distance from surface of water to the ship’s keel dalam Teknik”. Dalam konteks galangan kapal,

istilah ini merujuk pada jarak dari permukaan air ke lunas kapal. Definisi ini sangat berbeda antara penggunaan dalam konteks umum dan teknik

Data 6: Facing

Menurut Oxford Dictionary of English Mobisystem (2019), “facing” artinya “a piece of material sewn on neck the inside of a garment”. Arti ke dalam Bahasa Indonesia adalah “sepotong bahan yang dijahit di bagian leher untuk memperkuatnya”. Menurut kamus The Free Dictionary (2019), “facing” artinya “the process making a flat or smooth surface”. Dalam Bahasa Indonesia istilah ini merujuk pada proses membuat permukaan menjadi rata atau halus, terutama di ujung material. Dalam mekanik, “facing” digunakan ketika pekerja menggunakan mesin bubut untuk meratakan permukaan baja atau bahan lainnya.

Data 7: Grooving

Menurut Oxford Dictionary of English Mobisystem (2019), “grooving” artinya adalah “narrow cut or depression in a hard material” atau “potongan sempit atau cekungan pada bahan keras” dalam Bahasa Indonesia. Menurut The Free Dictionary (2019), dalam teknik, “grooving” artinya “pipe without a longitudinal joint or seam”. Maknanya dalam Bahasa Indonesia adalah “potong bagian tepi atau muka anggota kayu”. Dalam galangan kapal mekanik, “grooving” merujuk ke gaya pemotongan dengan mesin bubut untuk membuat potongan pada dua sisi atau permukaan.

Data 8: Seamless

Menurut Oxford Dictionary of English Mobisystem (2019), “seamless” berarti “(fabric or surface) smooth and without seams or obvious joins”. Artinya dalam Bahasa Indonesia adalah “halus dan tanpa sambungan”. Menurut The Free Dictionary (2019), “seamless” dalam konteks teknik artinya “pipe without a longitudinal joint or seam” atau “pipa tanpa sambungan atau jahitan memanjang”. Dalam galangan kapal mekanik, istilah ini merujuk pada pipa yang tidak memiliki sambungan.

Data 9: Chain

Berdasarkan Oxford Dictionary of English Mobisystem (2019), “chain” diartikan “a series of linked metal rings used for fastening or securing something”. Dalam Bahasa Indonesia maknanya adalah “serangkaian cincin logam yang saling terhubung dan digunakan untuk mengikat atau mengamankan sesuatu”. Menurut The Free Dictionary (2019), “chain” artinya “power transmission by means of an endless chain running around chain wheels or sprocket wheels”. Dalam konteks galangan kapal. Istilah ini bermakna “transmisi daya melalui rantai tak berujung yang mengelilingi roda rantai atau roda gigi sprocket”.

Data 10: Flange

Berdasarkan Oxford Dictionary of English Mobisystem (2019), “flange” diartikan “a projecting flat rim, collar, or rib on an object, serving for strengthening or attachment or (on a wheel) for maintaining position on rail” yang dalam Bahasa Indonesia adalah “pelek, kerah, atau rusuk datar yang menonjol pada suatu benda, berfungsi untuk memperkuat atau memasang atau (pada roda) untuk mempertahankan posisi pada rel sebagai tepi datar yang menonjol, kerah, atau tulang rusuk pada suatu objek yang berfungsi untuk memperkuat atau menyambungkan sesuatu, atau pada roda, digunakan untuk menjaga posisi di atas rel”. Menurut The Free Dictionary (2019), “flange” artinya “a projecting collar, edge, rib, rim, or ring on a pipe, shaft, or the like. Arti ini ke dalam Bahasa Indonesia adalah kerah, tepi, tulang rusuk, pelek, atau cincin yang menonjol pada

pipa, poros, atau benda serupa”. Berdasarkan kedua sumber tersebut, istilah *flange* memiliki makna yang serupa dan umum digunakan dalam industri galangan kapal mekanik

IV. KESIMPULAN

Jargon memainkan peran penting dalam komunikasi di lingkungan galangan kapal, khususnya dalam bidang teknik mekanik. Jargon yang digunakan oleh para pekerja tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang efisien tetapi juga sebagai identitas profesi yang membedakan mereka dari kelompok lain. Dalam industri galangan kapal, penggunaan jargon memungkinkan para pekerja untuk berkomunikasi secara efektif dan cepat, terutama dalam aktivitas teknis yang membutuhkan ketepatan dan pemahaman mendalam tentang istilah yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun jargon memberikan kemudahan dalam komunikasi antar pekerja di bidang yang sama, istilah-istilah ini dapat menjadi tantangan bagi pekerja baru yang belum familiar dengan bahasa teknis tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jargon sangat penting bagi pekerja baru agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan jargon di industri galangan kapal. Studi ini juga menunjukkan bahwa bahasa terus berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi di berbagai bidang, termasuk dalam dunia teknik dan industri. Ke depannya, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh jargon terhadap efektivitas kerja serta cara terbaik untuk mengedukasi pekerja baru mengenai istilah-istilah teknis yang digunakan dalam industri ini.

REFERENSI

- Brown, S. (2009). *Understanding Language Structure*. University of Michigan Press.
- Candel-Mora, M. Á., & Carrió Pastor, M. L. (2012). Corpus analysis: a pragmatic perspective on term variation. *Revista Espanola De Linguistica Aplicada*, 25(1), 33–50. <https://riunet.upv.es/handle/10251/45637>
- Corke, A. (2019). *Language: A Bridge or Barrier to Social Groups*. <https://doi.org/10.36837/CHAPMAN.000090>
- Dictionary, E. (2019). *engineering dictionary*. Retrieved from <https://www.engineering-dictionary.com/>
- Daille, B. (2017). *Term Variation in Specialised Corpora: Characterisation, automatic discovery and applications*. <https://www.jbe-platform.com/content/books/9789027265357>
- Garing, J. (2017). Penggunaan jargon oleh komunitas waria di jejaring sosial ‘facebook.’ 6(1), 1–29. <https://doi.org/10.26499/RNH.V6I1.259>
- Harahap, F. A. (2012). Jargon narapidana dilembaga pasyarakatan kelas iib lubuk pakam. *Jurnal Sassindournal Sassindo*, 1(2), 10. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=jargon&button=Search+Document>
- Janet holmes. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics (fourth)*. Routledge.
- Jones, N. L. (2011). *Talking the talk: the confusing, conflicting and contradictory communicative role of workplace jargon in modern organizations*. <https://doi.org/10.23860/THESIS-JONES-NEAL-2011>

- Mobisystem. (2019). oxford dictionary of english. Retrieved from <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionary.of.english&hl=en>
- Ong, J., & Liaw, H. (2015). Language Usage of Jargon and Slang in Strategic Studies, (September).
- Patoko, N., & Yazdanifard, R. (2014). The Impact of Using Many Jargon Words, while Communicating with the Organization Employees, (October), 567–572.
- Schnitzler, L., Smith, S. K., Shepherd, H. L., Shaw, J., Dong, S., Carpenter, D. M., ... Dhillon, H. M. (2017). Communication during radiation therapy education sessions: The role of medical jargon and emotional support in clarifying patient confusion. *Patient Education and Counseling*, 100(1), 112–120. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2016.08.006>
- Sudaryanto. (2015). *Methods and technique of analysis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Supriyanto, W., Iswandiri, R., Universitas, P., Mada, G., Saintek, K., & Sosio, K. (2017). Kecenderungan sivitas akademika dalam memilih sumber referensi untuk penyusunan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi 1, 13(1), 79–86.
- Thefreedictionary. (2019). engineering dictionary. Retrieved from <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.farlex.dictionary.engineering&hl=en>
- Trudgill, P. (2000). *An introduction to language and society*, 4 EDITIONS, 243.
- Wardaugh. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* Blackwell Textbooks in Linguistics.
- Wulandari, A. (2016). Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp Grup. *Transformatika*, 12(September), 60–72. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/197152-ID-penggunaan-jargon-oleh-komunitas-chattin.pdf>
- Yule, G. (2010). *The study of language*. Cambridge University Press.